

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah, atau UMKM, sangat penting bagi ekonomi Indonesia, tidak hanya berkontribusi menuju ekspansi ekonomi, sambil secara bersamaan menghasilkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. UMKM di definisikan sebagai bisnis yang menguntungkan yang dikelola oleh orang atau organisasi yang memenuhi persyaratan tertentu (Undang-Undang No. 20 Tahun 2008). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan fondasi ekonomi Indonesia adalah UMKM karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, wadah kreativitas masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) negara, mendukung kesejahteraan masyarakat luas, dan meningkatkan daya saing. Hal ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perkembangan UMKM. Sebagai persiapan para pelaku UMKM untuk dapat mengembangkan usahanya tetap beroperasi adalah memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang disebut literasi keuangan. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024 (SNLIK), yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan saat ini di Indonesia adalah sekitar 65,43 persen. Menurut OJK Wilayah 5 Sumatera Utara 2023, tingkat literasi di Sumatera Utara adalah sekitar 51,69% pada tahun 2022, lebih tinggi dari pada tingkat pada tahun 2019 (37,96%) dan 2016 (31,30%). Meskipun ada peningkatan, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan literasi keuangan, untuk membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang tepat dan memahami manfaat serta resiko dari produk keuangan yang mereka gunakan. Disamping itu, upaya yang dilakukan juga dipengaruhi oleh pengelolaan uang yang bijaksana dan perilaku, hal ini mencakup tingkat literasi keuangan pelaku UMKM yang

akan memengaruhi pengelolaan dan perilaku keuangan mereka. Literasi keuangan juga mempengaruhi perilaku keuangan seseorang termasuk pelaku UMKM yang sedang menjalankan usahanya, perilaku keuangan merupakan tindakan dalam diri untuk melakukan pengelolaan keuangan. Kemampuan setiap orang untuk merencanakan, membuat anggaran, menganalisis, mengatur, dan mengawasi dana keuangan harian berkaitan dengan bagaimana seseorang menangani, mengontrol, dan memanfaatkan dana yang tersedia dana tersebut disebut perilaku keuangan (Nasution & Balatif, 2025). “*Financial behavior*” adalah istilah yang digunakan dalam keuangan untuk menggambarkan bagaimana orang menangani atau menghabiskan uang mereka. Cara seseorang atau pelaku UMKM berperilaku yang berkaitan dengan sumber daya keuangan, serta pengaruh dan cara penggunaannya oleh elemen seperti preferensi individu dan keadaan eksternal. Ini dikenal sebagai perilaku keuangan. Tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi dapat mengubah cara pelaku UMKM berpikir tentang penggunaan uang.

Selain perilaku keuangan, pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh literasi keuangan untuk membuat keputusan finansial yang lebih baik. Para pelaku UMKM yang menunjukkan mereka biasanya dapat mengelola uang mereka dengan baik jika mereka memiliki kebiasaan dan kemampuan finansial yang bagus. Menurut Dahrani dalam (Tetikriyani, 2024) Semua operasi yang berkaitan dengan pembelian, pendanaan, dan administrasi aset dengan berbagai tujuan besar untuk sebuah bisnis disebut sebagai pengelolaan keuangan. Jadi pengelolaan keuangan menjadi aktivitas bagi pelaku UMKM untuk mengelola keuangannya seperti membuat rencana keuangan, melakukan pencatatan keuangan, membuat laporan keuangan, mengelola resiko keuangan, dan mengevaluasi keuangan.

Namun faktanya, banyak pelaku UMKM terus menghadapi tantangan dalam proses bisnis mereka akibat kurangnya literasi atau pemahaman tentang keuangan yang berdampak pada perilaku keuangan yang masih kurang efektif dan kesulitan dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini menjadi salah satu hambatan pada pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan

perekonomian Indonesia dan membuka peluang usaha bagi masyarakat untuk menunjang kesejahteraan.

Kota Gunungsitoli Kecamatan Gunungsitoli yang terletak di Provinsi Sumatera Utara memiliki 32 desa/kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Pasar Gunungsitoli yang menjadi pusat pasar bagi masyarakat setempat karena terdapat banyak jenis dan pelaku UMKM yang menyediakan berbagai jenis kebutuhan masyarakat sehari-hari. Berikut jenis usaha yang di telah diteliti oleh peneliti di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli:

Tabel 1. 1 Jenis Usaha Pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli

Jenis Usaha	Jumlah
Agen Perjalanan & PPOB	1
Aksesoris	5
Apotik	5
Bahan Bangunan	1
Bengkel	2
Doorsmer	1
Eletronik	4
Fotocopy/ATK	3
Kuliner	47
Lising	1
Mainan	1
Pangkas	2
Pangkalan Gas	1
Percetakan	2
Perabotan Rumah Tangga	1
Pedagang Buah	3
Pedagang Ikan	10
Pedagang Sayuran	7
Pakaian	35
Salon	8

Sembako	18
Total	158

Sumber Data : Dinas Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil Menengah
Gunungsitoli, 2025

Dari data **Tabel 1.1.** menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis kegiatan usaha yang berada di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli, kegiatan jenis usaha yang mendominasi yang telah di survei oleh peneliti adalah kuliner dengan jumlah 47 dan jenis usaha pakaian sebesar 35, hal ini terlihat bahwa di daerah tersebut masyarakat banyak memiliki jenis kegiatan usaha tersebut. Dan data ini akan menjadi acuan awal bagi peneliti dalam meneliti bagaimana kondisi tingkat literasi keuangan di UMKM di Kelurahan Pasar Gunungsitoli sehubungan dengan perilaku keuangan dan pengelolaan untuk memberikan dampak positif bagi UMKM.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaku UMKM di Kelurahan Pasar, Kecamatan Gunungsitoli, ditemukan adanya kesenjangan tingkat literasi keuangan di antara berbagai jenis usaha. Pelaku UMKM yang mengelola usaha secara modern, menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan yang relatif tinggi. Ini terlihat dari cara orang bertindak secara finansial mereka yang sudah tertata dengan baik, seperti pemanfaatan teknologi layanan keuangan (e-banking, pembayaran digital, aplikasi keuangan), pencatatan keuangan yang rapi dan lengkap, penyusunan laporan keuangan, serta pelaksanaan baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, mereka memiliki dana darurat atau tabungan untuk kebutuhan tak terduga dan membayar kewajiban usaha secara tepat waktu. Kemampuan ini menunjukkan bahwa mereka sudah memahami pentingnya pengelolaan keuangan sebagai penopang keberlanjutan usaha.

Namun, berbeda halnya dengan pelaku UMKM yang dijalankan secara sederhana. Pelaku usaha pada sektor ini masih kurang memahami pengetahuan keuangan atau literasi keuangan baik fungsi dan manfaat produk serta jasa layanan keuangan berbasis teknologi, seperti aplikasi pembukuan

digital, rekening usaha terpisah, atau akses terhadap kredit usaha rakyat (KUR). Pelaku UMKM memiliki perilaku keuangan yang kurang efektif seperti perencanaan keuangan belum dilakukan secara menyeluruh sehingga menyebabkan penggunaan dana usaha sering tercampur dengan kebutuhan pribadi. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, tidak memiliki dana cadangan, serta sering bergantung pada utang ketika menghadapi situasi darurat, dan tidak membayarkan tagihan atau kewajiban tepat waktu. Mereka juga memiliki motivasi yang rendah dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan sehingga mereka merasa puas dengan kinerja saat ini tanpa berusaha melakukan perbaikan. Selain itu, pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual dan terbatas, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa menyusun anggaran yang sistematis, tidak memiliki catatan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, atau buku kas.

Fenomena ini diperkuat penelitian sebelumnya (Ndruru et al., 2024) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Gunungsitoli.” Penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Gunungsitoli masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, termasuk kesulitan dalam mengontrol pendapatan harian dan mengambil keputusan yang tepat mengenai pengelolaan keuntungan usaha. Masalah ini menunjukkan bahwa literasi keuangan masih menjadi aspek yang belum optimal dan memerlukan perhatian lebih lanjut.

Pola ini mengarah pada kesimpulan bahwa salah satu penyebab utama pengelolaan keuangan yang kurang efektif dan perilaku keuangan yang tidak produktif adalah kurangnya literasi keuangan pada sebagian pelaku UMKM di Kelurahan Pasar, Kecamatan Gunungsitoli. Oleh karena itu, fenomena ini penting untuk diteliti lebih lanjut guna memahami faktor-faktor penyebab dan merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan yang dapat membantu UMKM bertahan dan berkembang secara berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Akibat dari pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan yang kurang efektif berakibat pada risiko keuangan, kebangkrutan dan ketidakmampuan dalam bersaing. Dalam UMKM, perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh kurangnya literasi keuangan di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya pemahaman tentang konsep keuangan, kurangnya motivasi untuk belajar, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan sumber daya keuangan. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang kurang pengalaman atau pelatihan formal dalam mengelola keuangan, yang mengakibatkan pengelolaan yang buruk dan berisiko tinggi terhadap keberlangsungan usaha mereka.

Walaupun hal itu menjadi kesulitan bagi pelaku UMKM, namun peningkatan literasi keuangan sendiri justru ada pada upaya peningkatan pendidikan dan pelatihan literasi keuangan. Pemerintah daerah dan lembaga terkait harus mempunyai peran dalam memfasilitasi akses informasi dan pendidikan terkait literasi keuangan kepada pelaku UMKM. Program ini dapat diselenggarakan melalui sosialisasi secara tatap muka atau mengadakan pertemuan langsung dengan para pelaku UMKM, atau juga dapat dilakukan secara digitalisasi, peneliti mengharapkan pemerintah atau lembaga terkait dapat bekerjasama dan mengharapkan pelaku UMKM dapat mengikuti dengan baik dan dapat mengimplementasikannya dalam usaha.

Dari beberapa aspek diatas, tingkat literasi keuangan seseorang atau pelaku UMKM mempengaruhi perilaku keuangan dan pengelolaan keuangannya, maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli”**. Variabel dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan (Y2), perilaku keuangan (Y1), dan literasi keuangan (X). Mengetahui seberapa besar literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan adalah tujuan dari penelitian ini. UMKM Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan memberikan

kuesioner kepada pelaku UMKM dan menganalisis hasil data tersebut menggunakan rumus statistik.

1.2. Indetifikasi Masalah

Beberapa masalah bisa ditemukan berdasarkan deskripsi latar belakang tantangan studi ini pada Pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli antara lain:

1. Literasi Keuangan:

Banyak terdapat pelaku UMKM di Kelurahan Pasar yang masih belum memahami konsep dasar keuangan.

2. Perilaku Keuangan:

Terdapat beberapa pelaku UMKM yang belum melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

3. Pengelolaan Keuangan:

Pelaku UMKM belum mendapatkan pengetahuan dan keahlian keuangan seperti konsep dasar akuntansi, penganggaran, resiko keuangan, analisis keuangan dan investasi.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah mengacu pada sejauh mana masalah tersebut atau membatasi ruang lingkupnya yang terlalu luas untuk memungkinkan investigasi yang lebih fokus (Iklas et al., 2023). Batasan masalah atau ruang lingkup dalam penelitian ini adalah fokus pada Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pengelolaan Keuangan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli, terutama dalam hal pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan, berikut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli?

2. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli?
3. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, berikut ini secara singkat menggambarkan tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai implikasi teoritis dan praktis yang memberikan keuntungan bagi semua pihak, berikut manfaatnya:

a. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

1. Pengembangan Teori Literasi Keuangan

Dengan menawarkan data empiris tentang dampak literasi keuangan terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM, studi ini memajukan gagasan tentang literasi keuangan. Dalam konteks UMKM di Indonesia, khususnya di Kelurahan Pasar, Kecamatan Gunungsitoli, ini dapat meningkatkan kumpulan pengetahuan yang sudah ada tentang hubungan antara pengelolaan keuangan dan literasi keuangan.

2. Peningkatan Pemahaman tentang Perilaku Keuangan

Penelitian ini juga membantu memahami bagaimana tingkat literasi keuangan mempengaruhi keputusan finansial pelaku UMKM. Dengan mengidentifikasi aspek-aspek spesifik dari literasi keuangan

yang berpengaruh, studi ini dapat digunakan sebagai titik awal untuk menciptakan ide yang lebih menyeluruh tentang perilaku keuangan di sektor UMKM.

3. Dasar untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil dari studi ini bisa digunakan sebagai panduan untuk penelitian tambahan tentang aspek tambahan yang mungkin mempengaruhi literasi dan pengelolaan keuangan, seperti gaya hidup atau faktor demografis lainnya.

b. Manfaat Penelitian Secara Praktis

1. Untuk Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap bisa menggunakan studi ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penerapan literasi keuangan, perilaku, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta untuk mempraktikkan dan menerapkan keterampilan yang di pelajari di perguruan tinggi. Agar para peneliti dapat sebenarnya membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Penelitian di masa depan dapat menggunakan proyek yang telah diselesaikan ini sebagai referensi.

2. Untuk Pelaku UMKM

Penelitian ini bisa menambah wawasan dan petunjuk pada pelaku UMKM tentang pentingnya literasi keuangan dalam mengelola usaha mereka. Dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dasar keuangan, pelaku UMKM dapat buat pilihan yang lebih bijak tentang investasi, manajemen keuangan, dan penggunaan produk/jasa keuangan.

3. Untuk Lembaga Keuangan, Lembaga Pendidikan dan Pemerintah Daerah

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga keuangan, lembaga pendidikan dan pemerintah daerah untuk merancang program pelatihan dan pendidikan bersama mengenai peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM, seperti mengadakan pelatihan literasi keuangan berbasis digital atau pendampingan langsung. Meningkatkan keterampilan keuangan dan manajerial mereka adalah

tujuan dari program ini, sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha dan pertumbuhan ekonomi lokal.

4. Untuk Strategi Pengembangan Usaha

Selain itu, studi ini menawarkan informasi berguna bagi institusi keuangan dan pelaku UMKM untuk menciptakan barang dan jasa yang memenuhi permintaan mereka. Dengan mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat, organisasi dapat menciptakan inisiatif pemberdayaan yang lebih sukses.